



Buletin Pekan

Palestine UPDATE

edisi
03

14 AGUSTUS 2023

Israel Memprediksi akan Perang Besar di Masa Mendatang

Menteri Pertahanan Israel Yoav Gallant memberi peringatan keras kepada Hizbullah di Lebanon, jika berani menargetkan Israel, dipastikan akan menyesal dan akan mengembalikannya ke zaman batu. Seperti dilansir laman situs aljazeera.net, Rabu (9/8). Gallant melihat upaya menyatukan front serangan telah dilakukan, perang mendatang diprediksi dilakukan secara masif dari berbagai front. Serangan dari Lebanon Selatan (Hizbullah), dari Suriah (Bashar al Assad), Tepi Barat (Pejuang Palestina) dan Jalur Gaza (Hamis). Ia menilai di balik serangan itu semua ada sokongan dari Iran.

Surat kabar Israel, Israel Hayom, Senin (7/8) memprediksikan perang kedepan. Disamping akan diserang dari berbagai front, serangan ke Israel mengarah ke fasilitas vital seperti pembangkit listrik, transportasi dan telekomunikasi. Sehingga Tel Aviv akan gelap gulita. Serangan roket juga akan terjadi lebih masif dari biasanya. Israel harus menyiapkan 6000 roket di hari pertama, lalu 1500-2000 roket di hari berikutnya untuk menangkal serangan. Diprediksi, kondisi ini akan menyebabkan korban tewas di pihak Israel sebanyak 500 orang belum termasuk tentara dan korban luka. Pekerja Palestina dipastikan juga akan menghentikan aktifitasnya di Israel, sehingga menghambat transportasi termasuk Bandar Udara juga turut berhenti beroperasi. Kondisi ini akan membuat orang Israel terkurung di tengah gempuran.

Asad Buka Suara Terkait Sikapnya Terhadap Hamis

Dalam wawancara dengan salah satu stasiun berita Skynews berbahasa Arab, Selasa (8/8) Presiden Suriah Bashar al Assad secara terbuka menyampaikan sikapnya terhadap Hamis yang dahulu memiliki kantor resim di Damaskus. Hamis sendiri keluar dari Damaskus tahun 2012, saat perang saudara di Suriah semakin memanas. Asad menyebut dirinya tidak memiliki kepentingan dari Hamis untuk membuka kembali perwakilannya seperti dulu. Karena Hamis menurutnya tidak memiliki tentara atau pun pasukan, yang dapat membela kepentingannya dalam konflik dalam negeri Suriah.

Asad mengatakan hubungan dengan Hamis ada karena memiliki kesamaan dalam hal memusuhi Israel. Selama ini dirinya memihak Palestina karena memiliki keinginan, agar bangsa Palestina kembali mendapatkan haknya. Melalui laman situs paltimes.ps, Ahad (13/8) Biro LN Hamis, Musa Abu Marzuq mengatakan, dalam waktu dekat kantor perwakilan Hamis akan kembali dibuka di Damaskus. Ia juga menjelaskan, pembicaraan strategis tengah dilakukan Hamis dengan pemangku kebijakan di Irak dan juga Arab Saudi.

Israel Yakin Normalisasi dengan Arab Saudi Terwujud dalam Waktu Dekat

Menlu Israel, Eli Cohen mengatakan, capaian kesepakatan hubungan bilateral dengan Arab Saudi hanya masalah waktu. "Waktu normalisasi semakin dekat," katanya dikutip laman berita Ibrani, Ynet, Kamis, (10/8). Lebih lanjut ia sampaikan, pihak AS dalam hal ini Presiden Joe Biden bekerja untuk mewujudkan normalisasi itu, targetnya sebelum pilpres di AS berlangsung pada akhir 2024 mendatang.

Hal serupa disampaikan PM Israel, Benjamin Netanyahu di Amerika, Senin (7/8), bahwa hubungan Israel dan Arab Saudi ke depan akan semakin erat. Dimulai dari kerjasama dalam bidang ekonomi, energi, transportasi dan komunikasi. Bagi Netanyahu, kerjasama (normalisasi) dengan Arab Saudi bisa dilangsungkan, tanpa perlu pengumuman resmi. Arab Saudi sendiri selama ini mengambil sikap, syarat normalisasi dengan Israel adalah menyudahi permasalahan Palestina terlebih dahulu, hal yang selama ini belum bisa diterima oleh Tel Aviv.

China Bangun Pengaruh Dalam Konflik Palestina Israel

Hubungan israel dan Amerika dalam kondisi tidak kondusif, Benjamin Netanyahu meminta Beijing untuk membantu negaranya menormalkan hubungan dengan Arab Saudi. Sejak 2013, China telah menawarkan beberapa proposal perdamaian dan menyelenggarakan simposium untuk menyerukan solusi dua negara, dialog tiga arah, dan mengoordinasikan upaya internasional untuk menyelesaikan konflik. Walau para pengamat meragukan pengaruh China dalam konflik ini.

China adalah mitra dagang terbesar kedua israel dan pakta perdagangan bebas antara keduanya diharapkan tahun ini, menurut media Israel. Investasi teknologi tinggi China di israel memuncak pada 2018 sebelum turun di tengah meningkatnya pengawasan dari AS. Bagi Palestina, pengaruh China dalam politik Timur Tengah bisa membawa Palestina untuk dukungan penuh dalam keanggotaan PBB.

Scan untuk ikuti
Kabarnya Palestina
Terkini

